

## **Dampak Pinjaman Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Kecil Pada KSP Sehati Makmur Abadi Cabang Belitang**

**Rintan Desti Pertiwi, Moh. Faizal, Choiriyah**

Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri Palembang  
Email: rdestipertiwi@gmail.com, izal@stebisigm.ac.id, choi@stebisigm.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pinjaman dari Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sehati Makmur Abadi Cabang Belitang terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang kecil. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 20 informan pedagang kecil yang menjadi anggota aktif koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pinjaman dari KSP berkontribusi positif dalam meningkatkan pendapatan pedagang kecil, memperkuat modal usaha, dan mendukung keberlanjutan usaha. Selain itu, pinjaman juga berdampak pada aspek kesejahteraan sosial, seperti pemenuhan kebutuhan dasar, pendidikan anak, dan peningkatan kualitas hidup. Penelitian ini menegaskan bahwa koperasi dapat berperan sebagai lembaga keuangan mikro yang efektif dalam memberdayakan ekonomi rakyat kecil. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak untuk memperkuat peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

**Kata Kunci:** *Koperasi Simpan Pinjam, Pinjaman, Pedagang Kecil, Kesejahteraan, Ekonomi Sosial*

### **Abstract**

*This study aims to analyze the impact of loans from the Sehati Makmur Abadi Credit Union (KSP) Belitang Branch on improving the welfare of small traders. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation of 20 small trader informants who are active members of the cooperative. The results of the study indicate that loans from the KSP have a positive contribution to increasing the income of small traders, strengthening business capital, and supporting business sustainability. Additionally, loans also impact social welfare aspects, such as meeting basic needs, children's education, and improving the quality of life. This study emphasizes that cooperatives can serve as effective microfinance institutions in empowering the small-scale economy. Therefore, sustained support from various parties is needed to strengthen the role of cooperatives in improving community welfare.*

**Keywords:** *Credit Union, Loans, Small Traders, Welfare, Social Economy*

## **Pendahuluan**

Struktur perekonomian Indonesia sangat bergantung pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM, yang mencakup lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia, merupakan tulang punggung perekonomian negara dan tidak hanya meningkatkan PDB secara signifikan, tetapi juga berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), UMKM menyumbang lebih dari 60% dari PDB negara, menjadikannya bagian penting dari ekspansi ekonomi. (Piliang, 2024) Statistik ini menunjukkan bahwa setiap tindakan sektor UMKM memiliki kemampuan untuk secara langsung menurunkan tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan individu (Gustiana, et.al, 2022, Ramadhany, et.al, 2023).

UU No. 20/2008 menyatakan bahwa pedagang kecil, yang diklasifikasikan sebagai usaha mikro, harus memiliki pendapatan tahunan minimal Rp 300 juta atau aset bersih minimal Rp 50 juta (tidak termasuk bangunan dan tanah komersial). (Herawati, 2022) Mereka biasanya menggunakan tempat usaha lokal, memiliki sedikit uang tunai, dan mengandalkan tenaga kerja keluarga tanpa mengubah jenis barang yang mereka jual. Meskipun jumlahnya cukup banyak, usaha mikro sering kali terkendala oleh kurangnya pendanaan ataupun modal usaha, kapasitas produksi, keahlian manajerial, dan akses ke lembaga keuangan resmi. . (Nayoan, 2019, Viani & Aravik, 2022)

KSP, atau koperasi simpan pinjam, menawarkan opsi pembiayaan yang lebih adil. Para pedagang kecil tidak lagi bergantung pada rentenir berkat mekanisme simpan pinjam KSP, yang didasarkan pada konsep kebersamaan dan menawarkan bunga yang relatif rendah. (Riyanto, 2019). Studi (Fadliansyah et al., 2022) yang meneliti tentang “Peran Koperasi Simpan Pinjam Dalam Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Aceh (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam(KSP) Mandiri Jaya Meulaboh)” dan Studi kasus Koperasi KPSBU Lembang menunjukkan bagaimana sistem simpan pinjam secara efektif telah meningkatkan standar hidup anggota koperasi. (Manjaleni, 2024) hal ini menunjukkan bahwa layanan pinjaman KSP di berbagai daerah mampu meningkatkan modal kerja sekaligus kualitas hidup anggota.

KSP Sehati Makmur Abadi Cabang Belintang merupakan salah satu lembaga keuangan mikro dengan tingkat pertumbuhan tercepat di Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan. KSP yang memiliki motto “Kami Hadir Untuk Membantu Anda, Proses Cepat & Pencairan Langsung” ini memberikan pinjaman untuk perbaikan rumah, modal usaha, dan biaya pendidikan dengan jangka waktu maksimal 18 bulan dan persyaratan administrasi yang ringan, seperti fotokopi KTP suami-istri, kartu keluarga, dan jaminan BPKB motor. (Putra, 2017) Para petani, pelaku rumah tangga,UMKM khususnya pedagang kecil di Kecamatan Belintang sangat tertarik untuk menggunakan fasilitas pinjaman dari koperasi ini karena prosesnya yang sederhana.

**Tabel 1. 1 Jumlah Anggota**

**Sumber:Penulis**

No	Keterangan Anggota	Jumlah Anggota (±)	Persentase (%)
1	Petani	785	40%
2	Ibu Rumah Tangga	393	20%
3	PNS	118	6%
4	Pedagang Kecil	589	30%
5	Lain-lain	79	4%
	Total Keseluruhan	1.964	100%

KSP Sehati Makmur Abadi Cabang Belintang, yang berlokasi di Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan, menyediakan pembiayaan untuk modal usaha, pendidikan, dan kebutuhan rumah tangga dengan prosedur yang mudah dan bunga kompetitif. Berdasarkan data internal, hingga tahun 2025 tepatnya tanggal 20 mei tercatat 1.964 anggota, namun hanya 817 yang aktif. Dari jumlah tersebut, pedagang kecil menjadi kelompok penting karena kerentanannya terhadap fluktuasi pendapatan dan ketidakpastian pasar.

Sejauh mana pinjaman KSP Sehati Makmur Abadi benar-benar meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pedagang kecil didaerah masih belum didukung oleh data empiris. Sementara (Ansor & Andiana, 2020) membuktikan bahwa ketersediaan modal kerja berdampak besar pada pendapatan pedagang kaki lima, (Muchran et al.,

2024) menunjukkan bahwa pinjaman koperasi dapat meningkatkan pendapatan UMKM. Namun, hasil penelitian dari daerah lain tidak dapat diterapkan secara langsung di Kabupaten Belitang karena adanya perbedaan prosedur operasional, fitur ekonomi, dan kondisi geografis masing-masing koperasi.

Berdasarkan kesenjangan penelitian ini, tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengkaji bagaimana pinjaman dari KSP Sehati Makmur Abadi memengaruhi pendapatan pedagang kecil di Kecamatan Belitang; dan (2) menilai bagaimana pinjaman koperasi berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi dan sosial pedagang kecil. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan strategis bagi pengelola koperasi, pemerintah daerah, dan pelaku UMKM untuk menciptakan kebijakan keuangan mikro yang lebih berkelanjutan dan efektif.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif penelitian ini berusaha memahami secara menyeluruh bagaimana pinjaman KSP Sehati Makmur Abadi mempengaruhi kesejahteraan pemilik usaha kecil di Kecamatan Belitang. Karena memungkinkan peneliti untuk mendokumentasikan pengalaman, persepsi, dan dinamika sosial-ekonomi responden secara komprehensif dan kontekstual, maka digunakanlah teknik kualitatif. (Manjaleni, 2024),

KSP Sehati Makmur Abadi Cabang Belitang yang beralamat di Jalan Raya Charitas, Tegal Rejo, RT 013 RW 03, Durenan, Kecamatan Belitang, Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan. merupakan tempat penelitian ini dilaksanakan. Periode pelaksanaan penelitian selama tiga bulan, yaitu dari bulan April hingga Juni 2025. Para pemilik usaha kecil yang menjadi anggota koperasi dan penerima pinjaman menjadi partisipan penelitian. Fokus penelitian ini adalah pada layanan pinjaman koperasi dan bagaimana pengaruhnya terhadap modal usaha kecil, pendapatan, serta kesejahteraan sosial dan ekonomi pemilik usaha kecil.

Baik data primer maupun sekunder digunakan dalam penelitian ini. (Nadya Nur Novalita, 2019) Melalui wawancara mendalam, observasi metode dokumentasi, dan, data primer dikumpulkan secara langsung dari para informan. Pemilihan

informan secara purposive digunakan untuk memilih informan, memilih mereka berdasarkan standar tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. (Herawati, 2022). Dalam hal ini, informan dipilih dari kalangan pedagang kecil aktif yang memiliki usaha di dekat koperasi dan telah memperoleh pinjaman. Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan secara akurat mewakili realitas lapangan dan sesuai dengan topik penelitian.

Metodologi Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan juga digunakan untuk analisis data. Penyajian data berbentuk narasi tematik, reduksi data dilakukan dengan membuang informasi penting dari lapangan, dan penarikan kesimpulan dilakukan secara berulang dan bertahap. (Hijriah, 2022).

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yang membandingkan informasi dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumen, untuk menjamin keaslian data. Untuk menjamin ketepatan dan koherensi hasil, peneliti juga meningkatkan ketekunan dalam pengumpulan data dan perpanjangan pengamatan di lokasi penelitian. Cara ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang terkumpul adalah sah, dapat dipercaya, dan secara akurat merepresentasikan kondisi lapangan yang sebenarnya. (Eka Putri Yani, 2024)

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **1. Dampak Pinjaman terhadap Pendapatan Pedagang Kecil**

Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap 20 pedagang kecil anggota aktif KSP Sehati Makmur Abadi menunjukkan bahwa pinjaman koperasi memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan dan perkembangan usaha mereka. Besarnya dampak yang dirasakan bervariasi, dipengaruhi oleh jenis usaha, jumlah pinjaman, dan kondisi pasar.

Mayoritas responden menyatakan bahwa pinjaman koperasi memberikan tambahan modal yang signifikan, yang dimanfaatkan untuk meningkatkan persediaan barang dagangan, membeli perlengkapan usaha, serta menjaga kestabilan modal harian. Dengan adanya tambahan modal, mereka dapat memenuhi permintaan konsumen secara lebih optimal dan mengurangi risiko kehilangan pelanggan akibat

keterbatasan stok. Peningkatan omzet yang dilaporkan berkisar antara 15% hingga 69% dibandingkan sebelum memperoleh pinjaman.

Beberapa contoh konkret menggambarkan peningkatan tersebut. Seorang pedagang makanan ringan menyampaikan bahwa omzetnya meningkat sekitar 40% setelah memperoleh pinjaman, sementara pedagang mie ayam melaporkan kenaikan sebesar 45% karena dapat menambah variasi menu dan stok bahan baku. Pedagang sayur di pasar tradisional mengalami kenaikan omzet hingga 57% karena ketersediaan barang yang lebih stabil. Bahkan, seorang pedagang keliling yang sebelumnya kesulitan memenuhi permintaan pelanggan mengaku mengalami kenaikan omzet hingga 69% setelah modalnya bertambah.

Selain peningkatan omzet, pinjaman koperasi juga membantu menjaga stabilitas usaha pada saat permintaan pasar fluktuatif. Sebanyak 14 dari 20 responden menyatakan pendapatan mereka meningkat setelah menerima pinjaman, sedangkan sisanya melaporkan pendapatan yang relatif stabil namun cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Seorang pedagang aksesoris ponsel, misalnya, menjelaskan bahwa omzetnya naik sekitar 20% pada musim ramai pembeli, meski fluktuasi tetap terjadi pada periode sepi. Sementara itu, pedagang makanan kecil menilai bahwa meski peningkatan tidak drastis, usaha menjadi lebih berkelanjutan dan memberikan rasa aman secara finansial.

Kemampuan membayar cicilan juga menjadi indikator penting dari stabilitas keuangan yang dihasilkan. Hampir semua responden mampu membayar cicilan secara tepat waktu, bahkan ada yang memiliki strategi menyisihkan pendapatan harian khusus untuk membayar pinjaman. Seorang pedagang sayur keliling, misalnya, rutin menyisihkan Rp10.000 per hari untuk cicilan, sementara yang lain mengaku kadang meminta penundaan satu atau dua hari ketika penjualan menurun.

Meski demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan yang memengaruhi pendapatan dan kemampuan pengelolaan modal. Beberapa responden menyebutkan bahwa penurunan jumlah pembeli pada periode sepi berdampak pada menurunnya omzet sehingga sulit membayar cicilan tepat waktu. Ada pula pedagang yang merasa jumlah pinjaman masih kurang besar untuk mengembangkan usaha secara optimal. Namun, secara umum, tidak ditemukan hambatan besar dalam

penggunaan dana pinjaman, bahkan sebagian pedagang mampu menyisihkan pendapatan untuk tabungan atau berpartisipasi dalam kegiatan arisan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pinjaman koperasi tidak hanya berfungsi sebagai tambahan modal usaha, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan omzet, menjaga kelancaran operasional, serta memperkuat kestabilan keuangan pedagang kecil. Walaupun hasilnya tidak seragam untuk setiap individu, mayoritas responden merasakan manfaat nyata yang berkontribusi terhadap keberlanjutan usaha mereka.

## **2. Kontribusi Pinjaman Terhadap Kesejahteraan Sosial dan Ekonomi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 pedagang kecil anggota aktif KSP Sehati Makmur Abadi Cabang Belitang, pinjaman koperasi memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan mereka, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Temuan ini sejalan dengan indikator kesejahteraan yang dikemukakan oleh Todaro & Smith (2011) dan BPS (2021), yang meliputi pendapatan, konsumsi rumah tangga, kepemilikan aset, pendidikan, serta stabilitas sosial.

### **1) Aspek Ekonomi**

#### **a. Penambahan Modal dan Perluasan Usaha**

Hampir seluruh responden memanfaatkan pinjaman untuk menambah modal usaha. Dana tersebut digunakan untuk membeli stok barang dagangan dalam jumlah yang lebih besar, memperluas lapak, atau menambah variasi produk. Misalnya, seorang pedagang keliling mengaku omzetnya meningkat signifikan setelah mampu memenuhi permintaan konsumen yang sebelumnya sering tidak terpenuhi karena keterbatasan modal. Pedagang sayur di pasar juga menyatakan bahwa dengan modal tambahan, ia dapat menyediakan stok lebih lengkap, sehingga penjualan meningkat dan pelanggan tetap terjaga.

#### **b. Peningkatan Pendapatan dan Kestabilan Keuangan**

Dengan bertambahnya modal, omzet harian pun meningkat, yang pada gilirannya memperbaiki kestabilan keuangan rumah tangga. Beberapa responden bahkan mulai bisa menabung, meskipun jumlahnya kecil, atau berpartisipasi dalam

kegiatan arisan yang menjadi bentuk tabungan sosial. Seorang pedagang sayur keliling menyampaikan bahwa modal yang berasal dari pinjaman membuatnya lebih leluasa dalam menyisihkan uang untuk ditabung, sedangkan pedagang makanan ringan mengalokasikan dana untuk arisan sebagai cadangan dana darurat.

2) Aspek Sosial

a. Pendidikan Anak

Pinjaman koperasi tidak hanya berdampak pada kelancaran usaha, tetapi juga membantu responden memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Seorang pedagang makanan mengaku bahwa sebelum meminjam, ia sering terlambat membayar biaya sekolah karena pendapatan harian tidak menentu. Setelah mendapatkan pinjaman, ia dapat membeli stok untuk satu minggu sekaligus, sehingga pengeluaran menjadi lebih terencana dan biaya sekolah anak dapat dibayar tepat waktu.

b. Kesehatan Keluarga

Peningkatan pendapatan juga berdampak pada akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan. Beberapa responden menyisihkan keuntungan untuk biaya berobat atau sebagai dana darurat kesehatan. Seorang pedagang bakso bakar, misalnya, menyatakan bahwa tabungan yang berasal dari keuntungan usaha kini dapat digunakan untuk kebutuhan mendadak seperti berobat ke puskesmas.

c. Kemandirian dan Rasa Percaya Diri

Dari sisi psikologis, pinjaman koperasi meningkatkan rasa percaya diri para pedagang dalam mengelola usaha. Sebelum memperoleh pinjaman, beberapa responden merasa ragu membuka lapak karena khawatir tidak mampu menyediakan barang yang cukup. Kini, dengan stok yang memadai dan modal yang lebih aman, mereka merasa lebih bersemangat dan percaya diri menghadapi konsumen.

d. Hubungan Sosial dan Partisipasi masyarakat

Keberhasilan usaha juga mendorong responden untuk lebih aktif dalam kegiatan sosial di lingkungan mereka. Misalnya, seorang pedagang lontong sayur mengaku kini dapat berkontribusi dalam kegiatan lingkungan dan memberikan sumbangan kecil, yang sebelumnya sulit dilakukan karena keterbatasan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pinjaman turut memperkuat peran sosial pedagang kecil

dalam komunitasnya.

Secara keseluruhan, pinjaman koperasi tidak hanya berperan sebagai sumber pembiayaan usaha, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi dan sosial. Dari sisi ekonomi, pinjaman memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatan, menambah aset, dan membangun kestabilan keuangan. Dari sisi sosial, pinjaman membantu pedagang memenuhi kebutuhan pendidikan, meningkatkan akses kesehatan, memperkuat rasa percaya diri, serta mendorong partisipasi sosial di masyarakat. Namun, efektivitas dampak ini sangat bergantung pada kemampuan pedagang mengelola dana secara produktif dan berkomitmen terhadap kewajiban pembayaran.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pinjaman yang diberikan oleh KSP Sehati Makmur Abadi Cabang Belitang memiliki dampak nyata terhadap peningkatan pendapatan serta kesejahteraan sosial dan ekonomi pedagang kecil. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa koperasi bukan hanya lembaga keuangan, tetapi juga agen pemberdayaan ekonomi masyarakat berpendapatan rendah.

### **1. Hubungan Pinjaman dengan Peningkatan Pendapatan**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami kenaikan pendapatan antara 15% hingga 69% setelah menerima pinjaman. Hal ini mendukung teori Pinjaman sebagai Sumber Modal Usaha (Suratini, 2019) dan (Rindi, 2023) yang menyatakan bahwa akses terhadap modal dapat memperluas kapasitas produksi dan memperbesar volume penjualan. Peningkatan pendapatan ini selaras dengan kesimpulan (Sucirani, 2020) bahwa modal usaha memiliki efek positif terhadap pendapatan UMKM melalui peningkatan stok barang, perbaikan peralatan, dan diversifikasi produk.

Selain itu, penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pinjaman membantu menstabilkan modal harian, sehingga pedagang tidak mengalami kekurangan barang saat permintaan meningkat. Stabilitas ini sesuai dengan Fungsi Koperasi Simpan Pinjam (Bagaskara, 2023) yang menawarkan pembiayaan mudah diakses tanpa persyaratan agunan yang memberatkan.

## **2. Dampak terhadap Kesejahteraan Ekonomi dan Sosial**

Dari sisi ekonomi, temuan penelitian menunjukkan bahwa pinjaman memungkinkan pedagang memenuhi kebutuhan rumah tangga, membiayai pendidikan anak, serta menabung meskipun jumlahnya terbatas. Dampak ini relevan dengan Teori Kesejahteraan (Todaro & Smith, 2011) yang mengukur kesejahteraan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, peningkatan standar hidup, dan perluasan kebebasan ekonomi.

Dari sisi sosial, pinjaman juga meningkatkan rasa percaya diri, kemandirian usaha, serta keterlibatan dalam kegiatan masyarakat. Hal ini konsisten dengan Teori Peran Sosial Koperasi Imron, 2012 dalam penelitian yang dilakukan oleh (Arifin et al., 2019) yang menekankan peran koperasi dalam membangun partisipasi aktif anggota dan solidaritas sosial. Temuan ini juga memperkuat penelitian (Faradila, 2021) dan (Tri et al., 2025) yang menunjukkan bahwa koperasi memiliki dampak positif ganda, baik material maupun non-material.

## **3. Analisis Dampak Berdasarkan Kerangka Teori Stynes (2013)**

Kerangka teori Stynes (2013) dalam penelitian yang dilakukan oleh (Akhmad, 2021) membagi dampak ekonomi ke dalam tiga kategori:

- a. Efek Langsung (Direct Effect): peningkatan omzet dan volume penjualan akibat penggunaan pinjaman untuk membeli stok dan memperbaiki usaha.
- b. Efek Tidak Langsung (Indirect Effect): stabilitas usaha yang meningkatkan hubungan dengan pemasok dan pelanggan.
- c. Efek Induksi (Induced Effect): perubahan pola konsumsi rumah tangga, peningkatan tabungan, serta partisipasi sosial yang lebih aktif.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa ketiga efek tersebut hadir secara bersamaan dan saling memperkuat, menciptakan dampak ekonomi dan sosial yang berkelanjutan.

Walaupun pinjaman memberikan dampak positif, penelitian ini juga mengungkap beberapa kendala, seperti ketidakstabilan pendapatan, proses penagihan yang kurang ramah, tingkat bunga yang dinilai tinggi, dan jumlah pinjaman yang terbatas. Tantangan ini sejalan dengan temuan (Muchran et al., 2024) dan

(Kalsum et al., 2023) yang menyoroti bahwa keberhasilan pinjaman sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti daya beli pasar dan keterampilan manajemen usaha.

Penelitian ini memperkuat hasil (Muchran et al., 2024) yang menemukan bahwa kredit koperasi meningkatkan pendapatan UMKM secara signifikan pada tahap awal pencairan. Selain itu, kesesuaian juga ditemukan dengan penelitian (Faradila, 2021) yang mengidentifikasi dampak positif koperasi pada peningkatan rasa percaya diri dan partisipasi sosial anggota. Namun, tantangan seperti keterlambatan pembayaran dan penggunaan dana untuk konsumsi, sebagaimana dilaporkan oleh penelitian terdahulu, juga muncul dalam studi ini.

## **Simpulan**

Penelitian ini mengungkap bahwa pinjaman yang diberikan oleh KSP Sehati Makmur Abadi Cabang Belitang memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan pedagang kecil di wilayah Belitang. Mayoritas responden menyatakan bahwa tambahan modal dari pinjaman koperasi memungkinkan mereka memperluas usaha, meningkatkan omzet harian, serta memperbaiki kuantitas dan kualitas barang dagangan. Selain berdampak pada pendapatan, pinjaman ini juga meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi pedagang, yang tercermin dari kemampuan mereka memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan anak, kebutuhan rumah tangga, dan perbaikan kualitas hidup keluarga.

Meski demikian, penelitian juga menemukan sejumlah hambatan, antara lain tingkat bunga yang dinilai tinggi, plafon pinjaman yang terbatas, dan pendekatan penagihan yang dirasa kurang ramah. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi kebijakan pinjaman agar lebih sesuai dengan kebutuhan pedagang kecil, serta peningkatan literasi keuangan untuk memastikan dana pinjaman digunakan secara produktif. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji secara lebih mendalam mekanisme penetapan bunga, efektivitas strategi penagihan, dan pengaruh jangka panjang pinjaman koperasi terhadap pemberdayaan ekonomi pedagang kecil. Dengan demikian, koperasi dapat berperan lebih optimal sebagai lembaga keuangan yang

mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan anggotanya secara berkelanjutan.

## Daftar Pustaka

- Akhmad, N. K. (2021). *dampak pandemi covid-19 pada perkembangan usaha mikro,kecil dan menengah (umkm) (Studi Kasus di Desa Moolo Indah Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan)*. 1–23.
- Ansor, S., & Andiana, B. D. L. (2020). Pengaruh Pemberian Kredit dan Modal terhadap Pendapatan Pedagang Kecil. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 26. <https://doi.org/10.32502/jimn.v9i1.2114>
- Arifin, D., Harahap, G., & Saleh, K. S. (2019). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus: Pada Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara). *Jurnal Ilmiah Pertanian ( JIPERTA)*, 1(1), 80–90. <https://doi.org/10.31289/jiperta.v1i1.75>
- Bagaskara, A. varrel. (2023). *pelaksanaan perjanjian kredit pada koperasi simpan pinjam pelaksanaan perjanjian kredit (studi kasus di KOSPIN kuncup melati kabupaten kendal)*.
- Eka Putri Yani. (2024). *Peran Bank Wakaf Mikro Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Bagi Pelaku Usaha Kecil Mikro (UKM) Ditinjau Menurut Maqashid Syariah (Studi Pada Bank Wakaf Mikro Syariah Pondok Pesantren Minhaddul'ulum Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran)*. 6.
- Fadliansyah, Marwiyati, & Adi, R. (2022). Peran Koperasi Simpan Pinjam dalam Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Aceh Barat (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mandiri Jaya Meulaboh). *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 72–90. <https://doi.org/10.22373/jibes.v1i1.1562>
- Faradila, M. (2021). Perkembangan Koperasi di Indonesia: Dampak Sosial Ekonomi dan Kontribusi terhadap Pemberdayaan Masyarakat. *Pendidikan Sejarah FKIP UNS, 2020*, 1–10. <https://sejarah.fkip.uns.ac.id/2024/02/28/perkembangan-koperasi-di-indonesia-dampak-sosial-ekonomi-dan-kontribusi-terhadap-pemberdayaan-masyarakat/>
- Gustiana, N., Aravik, H., & Meriyati, M. (2022). Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Bank Sumsel Babel Syariah Kantor Cabang PIM Palembang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 2(2), 341-350.
- Herawati, P. (2022). Strategi Pemasaran Pedagang Kecil Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Kesejahteraan Keluarga Di Jl. Ki Hajar Dewantara. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)

- Hijriah. (2022). *analisis peran koperasi simpan pinjam dalm upaya pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) (Studi Koperasi Simpan Pinjam Gumarang Akbar Syariah)*. 16(1), 1–23.
- Kalsum, U., Duharman, Suharmi, & Alfrita, S. (2023). *Pengaruh Pemanfaatan Koperasi Simpan Pinjam Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Desa Sukarami Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten kaur*. 4(1), 123–128.
- Manjaleni, R. (2024). *Analisis Penerapan Simpan Pinjam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Koperasi Pada Koperasi Kpsbu Lembang*. XXI(3), 10–21.
- Muchran, M., Saputri, S. A. D., Nur, R. P., & Utami, N. (2024). pengaruh pemberian kredit koperasi terhadap peningkatan pendapatan usaha kecil dan menengah: studi kasus kecamatan rappocini. *Measurement*, Vol.11 No. 1 : 26-37 September 2017 P-ISSN 2252-5394, 11(1), 26–37.
- Nadya Nur Novalita. (2019). *Pengaruh Lokasi Usaha, Modal, Jam Kerja Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Sekitar Stasiun Tanah Abang, Tebet Dan Jakarta Kota*. <https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/47910>, 1–23.
- Nayoan, Y. (2019). *analisis pengaruh koperasi simpan pinjam terhadap usaha mikro kecil dan menengah (umkm) dalam perspektif ekonomi islam (Studi pada KSP Mandiri Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat)*.
- Piliang, L. H. (2024). *umkm penggerak roda perekonomian nasional*. 8(1), 1–8.
- Putra, W. K. (2017). *Koperasi Sehati Makmur Abadi*. Sehatikoperasi.Blogspot. [https://sehatikoperasi.blogspot.com/2017/12/kegiatan-koperasi\\_30](https://sehatikoperasi.blogspot.com/2017/12/kegiatan-koperasi_30)
- Ramadhany, N. P., Aravik, H., & Choirunnisak, C. (2023). Analisis penerapan prinsip etika bisnis islam terhadap usaha mikro kecil dan menengah (umkm) pada rozza bakery Palembang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 3(1), 13-26.
- Rindi, A. F. (2023). *BAB II Kajian Pustaka Pengertian Ksp*. 1–23.
- Riyanto, P. (2019). *pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program pembiayaan mikro pada kopesari simpan pinjam bunga tanjung kalirejo lampung tengah*.
- Sucirani. (2020). *analisis pengaruh modal sendiri, modal pinjaman, ukuran usaha dan lama usaha terhadap pendapatan umkm di ponorogo*.
- Suratini. (2019). *buku tinjauan teoritis pinjaman mikro di indonesia*.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). Economic Development. In *Routledge Handbook of Marxian Economics*. <https://doi.org/10.4324/9781315774206-29>
- Tri, D., Manik, S., Nasution, N. F., Safitri, S., Islam, U., & Sumatera, N. (2025). *Aspek Ekonomi dan Sosial*. 3.
- Viani, D. O., & Aravik, H. (2022). The Influence Of Products And Promotions On The Resilience Of Umkm In Babat Toman District During The Covid-19 Pandemic. *ADL ISLAMIC ECONOMIC*, 3(2), 87-100.

Dampak Pinjaman Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Kecil  
Pada KSP Sehati Makmur Abadi Cabang Belitang  
**Rintan Desti Pertiwi, Moh. Faizal, Choiriyah**